

Pembuatan Papan Edukasi Masyarakat Tentang Pemilahan Sampah

Joni Sasmito¹; Muhammad Fawwaz Zarqy Al Ghifari²

Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: joni.sasmito@uniba-bpn.ac.id*

Article History:

Received: 5 Mei 2026

Revised: 15 Mei 2026

Accepted: 26 Mei 2026

Abstract: *This community service program in Saloloang Village, Penajam Paser Utara, aims to raise waste segregation awareness by installing a bilingual educational board in the coastal area. Using a descriptive participatory approach, the initiative involved site observations, stakeholder consultations, and visual content design. The board displays organic and inorganic waste categories and features an interactive convex mirror to attract public attention. Post-installation observations showed positive responses from residents and visitors, especially school-aged children who eagerly read and interacted with the board. Integrating informative content with creative visuals successfully strengthened environmental messaging in public spaces. However, evaluation was limited to descriptive observations without quantitative behavioral measurements. Overall, this initiative reinforces community-based waste management by providing a sustainable visual communication medium in a high-traffic coastal zone.*

Keywords:

Community Empowerment; Environmental Education; Visual Communication; Waste Management; Waste Segregation

Pendahuluan

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih dihadapi oleh banyak desa di Indonesia. Desa Saloloang yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak ±2.200 jiwa. Meskipun memiliki potensi sosial yang kuat dengan budaya gotong royong yang tinggi, pengelolaan sampah di desa ini belum berjalan secara optimal.

Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan belum tersedianya media edukasi publik yang secara khusus memberikan informasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik. Hingga saat ini, belum terdapat papan informasi yang menyajikan penjelasan yang sistematis, komunikatif, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah serta pentingnya pengelolaan yang tepat sejak dari sumbernya. Informasi yang tersedia masih bersifat

umum dan belum dituangkan dalam bentuk media visual yang dapat diakses secara berkelanjutan di ruang publik.

Ketiadaan papan edukasi sebagai sarana komunikasi visual di lingkungan desa menyebabkan pesan-pesan mengenai pengelolaan sampah belum tersampaikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penyampaian informasi yang terbatas pada kegiatan sosialisasi lisan belum sepenuhnya memberikan penguatan jangka panjang karena tidak didukung oleh media pengingat yang permanen. Oleh karena itu, penyediaan papan edukasi yang informatif dan kontekstual menjadi langkah strategis untuk menghadirkan sumber pembelajaran yang dapat diakses terus-menerus serta mendukung terbentuknya budaya pengelolaan sampah yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Partisipasi tersebut tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi, dukungan kelembagaan, transparansi pengelolaan, serta keberlanjutan pendampingan dari pihak terkait. Program pengelolaan sampah cenderung berjalan kurang optimal apabila penyampaian informasi tidak dilakukan secara konsisten dan tidak didukung oleh media yang mampu memperkuat pemahaman masyarakat. Selain itu, kejelasan sistem dan mekanisme pengelolaan turut berperan dalam membangun kepercayaan serta komitmen masyarakat untuk berpartisipasi secara berkelanjutan (Amalia, 2020). Memberikan edukasi langsung mengenai pemilahan sampah terbukti mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pendekatan edukatif yang dilakukan secara tatap muka atau interaktif membantu peserta memahami perbedaan jenis sampah, dampak lingkungan dari pengelolaan yang tidak tepat, serta langkah-langkah pemilahan yang benar. Dengan adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam proses edukasi, informasi yang disampaikan cenderung lebih mudah diterima dan diinternalisasi, sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan baru dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab (Ratnasari et al., 2019). Selain itu, strategi pengelolaan sampah berkelanjutan memerlukan integrasi aspek sosial, teknis, dan kelembagaan (Mahyudin, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pembuatan papan edukasi dwibahasa dan penyediaan fasilitas pemilahan sampah sederhana. Program ini dirancang secara kolaboratif dengan pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan aspek manajemen, edukasi, teknik, hukum, akuntansi, dan keselamatan lingkungan dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan teknis, serta pembentukan tim pengelola sampah desa guna memastikan keberlanjutan program.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan pantai Desa Saloloang, Kabupaten Penajam Paser Utara, selama satu bulan dengan tahapan yang dilakukan secara bertahap sejak minggu pertama hingga minggu keempat. Program difokuskan pada perancangan, pembuatan, dan pemasangan satu papan edukasi tentang pemilahan sampah sebagai media informasi publik di area pantai yang memiliki aktivitas masyarakat dan pengunjung.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif partisipatif. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menekankan pada kesesuaian program dengan kebutuhan lokal serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi kegiatan (Sumardjo et al., 2022). Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan pantai serta ketersediaan informasi mengenai pengelolaan sampah di ruang publik. Selain itu, dilakukan diskusi informal dengan perangkat desa guna memperoleh masukan terkait lokasi strategis dan kebutuhan informasi yang relevan bagi masyarakat.

Tahap perancangan meliputi penyusunan konten edukasi yang memuat penjelasan mengenai jenis sampah organik dan anorganik serta pesan ajakan menjaga kebersihan lingkungan. Penyusunan materi mempertimbangkan prinsip komunikasi visual agar informasi dapat tersampaikan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia. Media visual dalam konteks edukasi lingkungan memiliki peran penting sebagai penguat pesan yang bersifat berkelanjutan karena dapat diakses secara terus-menerus oleh masyarakat (Ratnasari et al., 2019).

Selanjutnya dilakukan proses produksi papan menggunakan bahan kayu yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan pantai. Desain dibuat dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, ketahanan terhadap cuaca, dan penempatan yang strategis agar memiliki visibilitas yang optimal.

Tahap implementasi dilakukan dengan pemasangan papan edukasi di titik yang mudah terlihat oleh masyarakat dan pengunjung pantai. Dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai bagian dari pencatatan proses pelaksanaan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan awal terhadap respons masyarakat serta perubahan kondisi visual lingkungan setelah pemasangan papan.

Melalui pendekatan ini, papan edukasi diharapkan berfungsi sebagai media komunikasi publik yang mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan secara berkelanjutan di kawasan pantai Desa Saloloang

Hasil

Kondisi Sebelum Pemasangan

Berdasarkan hasil observasi awal, di kawasan pantai Desa Saloloang telah

terdapat papan informasi terkait kebersihan yang dipasang oleh kegiatan KKN tahun sebelumnya dari universitas yang berbeda. Namun, konten yang tersedia masih bersifat umum dan belum secara spesifik menampilkan informasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik dalam format visual yang terstruktur. Selain itu, desain papan sebelumnya belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan komunikasi visual yang interaktif untuk menarik perhatian pengunjung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun media informasi telah tersedia, masih terdapat ruang untuk penguatan pesan edukatif melalui pembaruan desain, penyesuaian konten, serta peningkatan daya tarik visual agar pesan lingkungan lebih mudah dipahami dan diingat.

Proses Perancangan dan Produksi Papan

Tahap perancangan diawali dengan penyusunan konten edukasi yang memuat penjelasan singkat mengenai jenis sampah organik dan anorganik disertai pesan ajakan menjaga kebersihan pantai. Desain papan dibuat dengan mempertimbangkan keterbacaan teks, kontras warna, serta penempatan elemen visual agar dapat terlihat jelas dari jarak tertentu.



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

Gambar 1. Pembelian Bahan

Gambar 2. Proses Pembuatan Papan Edukasi

Gambar 3. Proses Pembuatan Papan Edukasi

Salah satu unsur inovatif dalam papan ini adalah penambahan elemen kaca cembung di bagian atas papan yang memungkinkan pengunjung berinteraksi secara visual dan menggunakannya sebagai titik swafoto. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan ketertarikan pengunjung terhadap papan sehingga pesan edukasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menarik secara visual. Strategi ini sejalan dengan konsep komunikasi visual yang menekankan pentingnya daya tarik media dalam menyampaikan pesan lingkungan secara efektif.



Gambar 4. Penambahan Elemen Kaca Cembung

Proses produksi dilakukan secara bertahap selama satu bulan, meliputi pemotongan kayu, pengecatan, penulisan konten, hingga pemasangan di lokasi strategis pantai.

Kondisi Setelah Pemasangan

Setelah papan edukasi dipasang, dilakukan pengamatan terhadap respons masyarakat dan pengunjung pantai. Hasil observasi menunjukkan bahwa papan tersebut menarik perhatian anak-anak sekolah dasar maupun pengunjung umum yang membaca isi informasi yang tertera. Beberapa pengunjung juga memberikan tanggapan positif terhadap desain papan, terutama karena adanya elemen kaca cembung yang dianggap unik dan menarik untuk digunakan sebagai latar berfoto.



Gambar 5. Pemasangan Papan Edukasi

Respons ini menunjukkan bahwa pendekatan visual yang interaktif mampu meningkatkan ketertarikan terhadap media edukasi lingkungan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kehadiran papan edukasi di lokasi yang sering dikunjungi berpotensi menjadi pengingat kolektif yang berfungsi secara berkelanjutan

Diskusi

Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi lingkungan yang menyatakan bahwa media visual yang ditempatkan pada ruang publik strategis mampu meningkatkan kesadaran lingkungan melalui proses penguatan pesan secara berulang (Cox & Pezzullo, 2016). Keberadaan papan edukasi di lokasi yang sering dikunjungi memungkinkan masyarakat memperoleh paparan informasi secara kontinu sehingga berpotensi membentuk norma sosial mengenai perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Dalam perspektif komunikasi publik, media yang mudah diakses dan memiliki visibilitas tinggi berfungsi sebagai pengingat kolektif (collective reminder) yang dapat memperkuat perilaku pro-lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, respons positif pengunjung terhadap desain papan menunjukkan bahwa aspek visual memiliki peran penting dalam efektivitas penyampaian pesan edukatif. Menurut teori komunikasi visual, kombinasi antara informasi yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan elemen interaktif mampu meningkatkan perhatian serta retensi informasi dibandingkan penyampaian pesan secara tekstual semata (Lester, 2014). Penambahan kaca cembung sebagai elemen interaktif pada papan edukasi menjadi bentuk inovasi yang dapat meningkatkan keterlibatan pengunjung terhadap media, sehingga pesan mengenai pemilahan sampah lebih mudah diterima dan diingat.

Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Ratnasari et al. (2019) yang menemukan bahwa edukasi mengenai pemilahan sampah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang benar. Meskipun pada kegiatan ini belum dilakukan pengukuran perubahan perilaku secara kuantitatif, ketertarikan pengunjung untuk membaca dan berinteraksi dengan papan edukasi menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap isu lingkungan. Menurut Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, peningkatan pengetahuan dan kesadaran merupakan tahap awal yang penting dalam pembentukan niat serta perubahan perilaku individu. Oleh karena itu, keberadaan papan edukasi berpotensi menjadi instrumen pendukung dalam mendorong perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab apabila didukung oleh program edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa

penguatan media edukasi tidak selalu harus dilakukan melalui pembangunan program baru, tetapi dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas media yang telah tersedia. Pendekatan ini sejalan dengan konsep community-based environmental management yang menekankan pentingnya optimalisasi sumber daya lokal, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan program dalam menciptakan perubahan lingkungan yang lebih efektif dan berjangka panjang (Sumardjo et al., 2022). Dengan demikian, pembaruan desain dan konten papan edukasi yang dilakukan dalam program ini dapat dipandang sebagai strategi penguatan kapasitas masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemasangan papan edukasi di kawasan Pantai Desa Saloloang berfungsi sebagai media komunikasi visual yang strategis dalam menyampaikan pesan pemilahan sampah kepada masyarakat dan pengunjung. Keberadaan papan tidak hanya memberikan informasi mengenai jenis sampah organik dan anorganik, tetapi juga memperkuat fungsi ruang publik sebagai sarana edukasi lingkungan yang dapat diakses secara berkelanjutan. Penempatan di lokasi dengan intensitas kunjungan yang tinggi menjadikan papan tersebut memiliki potensi sebagai pengingat kolektif dalam menjaga kebersihan pantai.

Nilai inovasi dari program ini terletak pada penguatan desain visual serta penambahan elemen kaca cembung yang meningkatkan daya tarik dan interaksi pengunjung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa media edukasi lingkungan dapat dikembangkan tidak hanya secara informatif, tetapi juga secara kreatif agar lebih menarik perhatian berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak. Respons positif masyarakat terhadap desain papan mengindikasikan bahwa aspek visual dan interaktivitas berperan penting dalam efektivitas penyampaian pesan lingkungan.

Secara kontribusi, kegiatan ini menjadi bentuk penguatan terhadap upaya edukasi yang telah dilakukan sebelumnya di lokasi yang sama. Pembaruan konten dan desain menunjukkan bahwa program pengabdian tidak selalu harus bersifat baru secara total, tetapi dapat berupa peningkatan kualitas media yang telah ada. Ke depan, pengembangan jumlah papan edukasi serta evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur dampak perubahan perilaku secara lebih komprehensif dan berkelanjutan

Daftar Referensi

Amalia, S. (2020). Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 306–323. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.613>

- Fitriani, A., Windusari, Y., & Putri, W. A. E. (2024). Community-based waste management in the township PT. Bukit Asam, Tanjung Enim, Indonesia. *Indonesian Journal of Environmental Management and Sustainability*, 8(2), 71–81
- Hamilton, E. M., Cole, L. B., & Yekita, H. (2024). Building awareness: An evidence-based evaluation of green building signage. *Applied Environmental Education & Communication*, 23(3–4), 108–125. <https://doi.org/10.1080/1533015X.2024.2436198>
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10, 33–40.
- Petersen, J. E., & Frantz, C. M. (2024). Changing culture through pro-environmental messaging delivered on digital signs: A longitudinal field study. *Sustainability*, 16(17), 7312. <https://doi.org/10.3390/su16177312>
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., & Hegar Pratiwi, M. G. S. S. R. H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 652–659. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.498>
- San Cornelio, G., Martorell, S., & Ardèvol, E. (2024). My goal is to make sustainability mainstream: Emerging visual narratives on the environmental crisis on Instagram. *Frontiers in Communication*, 8, 1265466. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2023.1265466>
- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., Kriswatriyono, A., & Wulandari, Y. (2022). Environmental Management System Toward Sustainable Development Goals Achievement Base on Community Empowerment in Peri-Urban. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 950(1), 012067. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/950/1/012067>
- Tan, E. M. M., Michael, V. A., Hassan, M. H., & Abu Bakar, M. F. (2023). Visual communication in sustainability action: Public understanding through human behavior and attitude. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 8(SI16), 165–170. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v8iSI16.5232>